Tambur
Jurnal Penciptaan, Pengkajian dan Pertunjukkan Musik
Available Online at Vol.2026 , No. 1
http:// ejournal.staknkupang.ac.id/ojs/index.php/tam

ARANSEMEN LAGU *"ONE DAY AT A TIME"* KARYA MARIJOHN WILKIN DALAM FORMAT PADUAN SUARA DEWASA CAMPURAN

Imnel Lisyanai Demas Kian*

Info Article

Institut Agama Kristen Negeri Kupang

*e-mail corresponding author:
imnelkian22@gmail.com

Submit:
Juni 26th, 2026

Revised:
-

Published:
Juni 29rd, 2026

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstract:
Arrangement is the process of modifying music into something new. Arrangement require melody, lyrics and harmony to produce a maximal work. Arrangements are typically presented in various genres and formats. One frequently used format is the choir. A choir is a combination of several voices, such as soprano, alto, tenor and bass. There are various types of choirs, such as childen's, teen, youth, and adult choirs. Church music is the believer's response to the salvation God has given. This makes church music indispensable and important to the church. There are various types of church music, including gospel music. "One day at a time" is a country gospel song composed by Marijohn Milkin and Kriss Kristofferson and released by Marilyn Sellars. This song tells of hope and determination to overcome alcoholism. The author's goal in arranging this song was for its musical style to provide spiritual peace.
Keywoards: Arrangement, Choir, Church Music, Song "One Day At A Time"

Abstrak
Aransemen merupakan proses memodifikasi musik menjadi baru. Aransemen memerlukan melodi, syair dan harmoni untuk menghasilkan karya yang maksimal. Aransemen biasanya disajikan dalam berbagai genre dan format. Salah satu format yang sering digunakan adalah paduan suara. Paduan suara merupakan gabungan dari beberapa suara seperti sopran, alto, tenor dan bass. Terdapat berbagai jenis paduan suara seperti paduan suara anak, remaja, pemuda dan dewasa. Semua jenis paduan suara dinyanyikan dengan berbagai jenis musik. Musik gereja merupakan tanggapan orang percaya terhadap keselamatan yang dikaruniakan Allah. Hal ini yang menjadikan musik gereja sangat diperlukan dan penting bagi gereja. Ada berbagai macam musik gereja, termasuk musik *gospel. "One day at a time"* atau suatu hari dalam satu waktu merupakan salah satu lagu gospel bergenre *country* yang diciptakan oleh Marijohn Wilkin dan Kriss Kristofferson sertadirilis oleh Marilyn Sellars. Lagu ini menceritakan tentang pengharapan dan tekad untuk melawan alkohol. Tujuan penulis mengaransemen lagu ini adalah gaya musiknya yang memberikan ketengangan jiwa.
Kata Kunci: Aransemen, Paduan Suara, Musik Gereja, Lagu *"One Day At A Time"*

PENDAHULUAN

Aransemen merupakan bagian dari musik yang dapat diartikan sebagai penggubahan atau memodifikasi sebuah musik menjadi versi lain . Menurut Dharmasisya, aransemen merupakan proses mengelola musik, baik vokal maupun instrument dengan menggabungkan unsur-unsur musik menjadi sesuatu yang baru dan harmonis (Dharmasisya and Fakultas 2022). Proses mengelola musik ke versi lain atau dalam artian aransemen, memerlukan melodi sebagai bahan utama dalam aransemen, syair atau lirik lagu dan juga ritme atau pola melodi dalam mengembangkan suatu karya. Selain itu, dalam mengaransemen sebuah karya membutuhkan akor mayor dan minor, yang diperkuat dengan teori musik, analisis serta harmoni yang kuat. karya yang dikembangkan pada umumnya meliputi lagu-lagu serta nyanyian-nyanyian dalam

berbagai *genre seperti pop, rock, jazz* dan sebagainya. Dalam mengaransemen sebuah karya, diperlukan langkah-langkah untuk mencapai sebuah karya, yakni: memastikan bahwa rancangan aransemen yang dibuat sesuai dengan tujuan yang akan dicapai; proses awal meliputi penetapan notasi, pembuatan *intro, interlude, ending, dan bentuk lagu*; menetapkan gagasan baru pada karya seperti pengembangan melodi dan penambahan syair; proses lanjutan seperti penambahan *filler*/improvisasi-improvisasi serta pergantian nada dasar dan mengubah *genre* musik; serta mengevaluasi dan merevisi kembali karya dalam memastikan bahwa karya yang dibuat sesuai dengan yang direncanakan (Sanjaya, 2013). Dengan langkah-langkah tersebut dapat dipastikan bahwa sebuah karya aransemen dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

One Day At A Time "Satu Hari dalam Satu Waktu" merupakan salah satu lagu *gospel* yang sangat luas dan sangat disukai oleh semua orang terkhususnya dikalangan anak muda. Lagu ini menceritakan tentang pergumulan penulis dalam perjuangannya melawan alkohol. Syair lagu ini ditulis oleh Brendam Marijohn Wilkin, dan dibantu oleh Kriss Kristofferson serta dipopulerkan Marilyn Sellars pada tahun 1980. Lagu ini biasanya disajikan dalam bentuk solo, duet, trio, bahkan vokal grup. Tidak heran lagu ini menjadi terkenal dan sangat populer hingga kini. Lagu ini menjadi salah satu lagu terfavorite peneliti, sehingga peneliti memiliki inspirasi untuk meningkatkan ide melalui lagu ini untuk diaransemen. Alasan utama peneliti memilih lagu ini yaitu karena gaya musiknya yang memberikan sentuhan rasa yang sangat kuat, lagu ini juga memberikan ketenangan jiwa, dan mudah untuk dihafal. Alasan lainnya adalah peneliti ingin membuat pembeda dari karya aransemen yang digubah. Karena karya aransemen sebelumnya memakai iringan atau musik sebagai pengiring, maka peneliti memilih alternatif lain dari lagu ini dengan tidak menambahkan iringan atau dengan gaya *a capella*.

Paduan suara merupakan salah satu ekspresi dalam menyajikan sebuah karya. Paduan suara juga merupakan gabungan dari beberapa suara mulai dari sopran, alto, tenor dan bass (Lukas Gunawan Arga Rakasiwi 2024). Selain itu, Carrey Fresly Nanuru berpendapat bahwa paduan suara merupakan sekelompok orang yang bernyanyi bersama dan telah melewati tahap latihan untuk ditampilkan secara bersama baik satu suara ataupun lebih maupun dengan menggunakan musik pengiring ataupun secara *A Capella* (Nanuru, 2021). Terdapat beberapa jenis paduan suara menurut Relin Yosi Huka yaitu paduan suara anak yang berkisar dari umur 9 hingga 15 tahun, paduan suara remaja berkisar dari umur 16 hingga 24 tahun, paduan suara dewasa sejenis baik pria maupun wanita berkisar dari umur 25 tahun keatas, serta paduan suara dewasa campuran yang berkisar dari 25 tahun keatas (Huka, 2023). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa paduan suara memiliki peranan penting di bidang musik. Dengan adanya paduan suara, kita dapat mengekspresikan karya kita ke dalam bentuk yang baru dengan teknik penggubahan yang kompleks berdasarkan teori yang sudah dipelajari. Hal ini menjadi salah satu bagian penting bagi peneliti, untuk mengeksplorasikan karya yang akan digubah. Peneliti memilih paduan suara dewasa campuran sebagai pusat penelitian dengan judul "Aransemen lagu *one day at a time* dalam format paduan suara dewasa campuran", dan menetapkan suara sopran, alto, tenor dan bass.

METODE PENELITIAN

Metode penggubahan dan penciptaan seni merupakan metode yang dipakai untuk menjelaskan karya yang digubah. Karya yang akan di gubah dalam tulisan ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian kualitatif merupakan penjelasan secara detail dan sistematik tentang suatu kejadian secara utuh melalui kondisi dan kejadian yang akan menjadi objek penelitian (Yusanto, 2019). Jadi dapat disimpulkan bahwa karya aransemen yang telah digubah dan disajikan akan dijelaskan secara menyeluruh dan teratur untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Pada metodologi penciptaan seni, terdapat beberapa tahapan yang digunakan menurut Bima Rekso Wibowo (Wibowo, 2023), yaitu:

1. Tahap Persiapan *(Preparation)*

Tahap ini merupakan awal yang seharusnya menjadi titik utama menciptakan sebuah karya. Hal ini timbul dari pengalaman, atau kegabutan serta keisengan dari seorang komposer. Selain itu, tahap persiapan juga berbicara mengenai pemantapan rasa yang timbul akibat dari kegelisahan, sukacita dan lain sebagainya. Dari pandangan tersebut, maka seorang komposer membuat catatan baik melalui kalimat dan nada untuk mengekspresikan apa yang sudah disiapkan.

2. Tahap Konsentrasi *(Consentration)*

   Pada tahap ini, ide dan gagasan menjadi fokus utama bagi *composer.* Hal ini bukan ditemukan pada diri sendiri tentang bagaimana menguraikan untaian kalimat dan nada yang dapat menyatu menjadi suaut pembetukan musik dengan rasa.

3. Tahap Inkubasi *(Incubation)*

   Pada tahap ini, seorang komposer menghilangkan kejenuhan dan pemikirannya dengan kegiatan seperti bermain *game,* berolahraga dan juga kegiatan positif lainnya. Hal ini menjadi penting karena otak manusia membutuhkan waktu tenang dan istirahat yang cukup.

4. Tahap Iluminasi *(Iluminaton)*Tahap ini merupakan penyelesaian akan masalah yang akan dijadikan ide untuk menghasilkan karya musik. Bagian ini juga dilakukann untuk mempertajam dan menperjelas konsep serta ide yang akan dijadikan proses menciptakan karya.

5. Tahap Verifikasi *(Verification/Production)*

   Tahapan ini merupakan penyusunan terhadap ide dan konsep yang telah direncanakan sehingga karya yang diciptakan memiliki rasa dan makna yang mendalam melalui syair dan melodi yang dibuat.

HASIL

Lagu *"One Day At A Time"* atau dalam bahasa Indonesia "Satu Hari Dalam Suatu Waktu" merupakan lagu rohani kristen atau *gospel* kristen yang berisi pengharapan dan permohonan untuk menghadapi situasi hidup setiap hari. Meskipun lagu ini sering dinyanyikan dalam ibadah, namun secara spesifik disebut sebagai lagu pengharapan dan doa penyerahan.

Lagu ini dirilis pertama kali oleh penyanyi *country* yakni Mariln Sellars pada tahun 1974 serta mempopulerkannya sehingga beliau menjadi hit 40 besar AS dan memenangkan *Dove Awards* pada awal tahun 1975. Kemudian pada tahun 1979, penyanyi Skotlandia Lena Martel menyanyikan lagu ini dan meraih sukses besar dengan menduduki puncak tangga lagu *(UK Singles Chart)* di Inggris dengan versinya. Selain itu, terdapat juga beberapa penyanyi yang mempopulerkan lagu ini dengan versinya yakni Cristy Lane pada tahun 1980 dan masih banyak lagi penyanyi yang mempopulerkan lagu ini termasuk Meriam Belina dari Indonesia. Bukan hanya itu saja, lagu ini digubah dengan berbagai format seperti duet,trio, vokal grup dan juga paduan suara dengan berbagai gaya musik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karya yang digarap oleh penulis menggunakan format paduan suara dewasa campuran dengan gaya *Acapella.* Selain itu, penulis menggunakan *genre jazz blues* sebagai identitas dari karya yang digarap guna menemukan ciri khas lain atau dalam artian membuat karya yang sudah ada ke bentuk yang baru dan lebih kompleks. Penulis juga menggunakan solo pria dan wanita untuk lebih memperkaya hasil aransemen selain dari sopran, alto, tenor dan bass. Pada lagu asli, bagian lagu terdiri dari *intro, verse 1, chorus, verse 2, chorus* dan *coda*. Namun, pada pengguhaban ini, terdapat perkembangan bagian yaitu, *intro, verse 1, verse 2, chorus 1, interlude, verse 3, chorus 2, chorus 3* dan *ending/coda*. Lagu aslinya terdiri dari 68 birama, nada dasar G=do, tanda sukat ¾ dan tempo 125 bpm. Sedangkan pada hasil aransemen, penulis menggarapnya menjadi 72 birama, nada dasar G=do dan dimodulasikan ke A=do, tanda sukat 4/4 dengan memakai notasi *triol,* dan tempo 50 bpm.

Sebelum masuk pada pembahasan hasil aransemen, penulis akan memaparkan partitur asli lagu *"One Day At A Time"* yang dirilis pertama kali oleh Marilyn Sellars.



Notasi 4.1 Partitur asli lagu "One Day At A Time"
(Sumber : Peneliti 2026)

Tujuan penulis memaparkan partitur lagu *"One Day At A Time"* adalah pembaca dapat mengetahui bentuk lagu sebelum diaransemen dan sesudah diaransemen serta pengembangan-pengembangan yang *arranger* gunakan pada hasil penelitian dan akan dibahas pada bagian pembahasan.

PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan pemaparan hasil aransemen yang telah peneliti lakukan selama waktu yang sudah ditentukan. Selain itu, pembahasan hasil aransemen juga tidak terlepas dari penjelasan pada bab II. Untuk pembahasannya dapat penulis jabarkan sebagai berikut:

a. Intro



Notasi 4.2 Bagian intro lagu "One Day At A Time"
(Sumber : Peneliti 2026)

Pada bagian intro pada karya aransemen lagu *"One Day At A Time"* memulainya dengan solo pria dan diikuti dengan sopran, alto, tenor dan bass secara bersamaan pada birama ke-6 hingga selesai. Bagian ini terdiri dari 9 birama yang dimulai pada birama ke-1 ketukan ke-3 1/16 dan berakhir di birama 9 ketukan ke-3 1/8. Intro ini diambil dari bagian *chorus* kalimat pertama dan *chorus* kalimat terakhir dengan pengembangan melodi untuk meningkatkan kreatifitas aransemen yang dinyanyikan oleh solo pria, sementara sopran alto tenor dan bass mengikutinya dengan menggunakan teknik *overtone* "hu" hingga di akhir dari solo tersebut.

Selanjutnya ke-4 suara tersebut secara bersamaan dalam harmoni menyanyikan kalimat *"One day at a time"* yang berakhir di akor V sebagai tanda untuk memasuki *verse* 1. Secara konsep intro merupakan bagian awal atau pengenalan lagu, hal ini bertujuan untuk memfokuskan pendengar pada karya yang ditampilkan. Penulis menggunakan dinamika *piano* dan *mezzoforte* untuk meningkatkan suasana tenang namun tetap semangat serta didukung dengan harmoni yang sederhana. Selain itu, suasana ini juga membuat pendengar tetap fokus karena ada bagian lembut di harmoni dan agak keras di bagian akhir intro. Bagian ini juga mendukung liriknya yang berbicara tentang satu hari dalam suatu waktu serta dengarlah ratapanku dan pertolongan serta bimbingan dari Tuhan. Bagian lembut untuk menyampaikan ratapan serta volume suara semakin meningkat untuk memohon pertolongan dan bimbingan.

Hasil analisis progresi akor pada bagian intro dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Progresi akor intro lagu "One Day at A Time"
(Sumber: Peneliti 2026)

Birama	6	7	8	9
Progresi	I^{7} - - -	I^{7} - - -	I – IV -	$Vsus^{4}$ – V -
Akor	D^{7}- - -	D^{7} - - -	G – C -	D sus^{4} – D -

b. Verse 1



Notasi 4.3 Bagian verse1 lagu "One Day at A Time"
(Sumber: Peneliti 2026)
Notasi 4.4 Lanjutan verse1 lagu "One Day at A Time"
(Sumber: Peneliti 2026)

Pada verse 1 terdiri dari 8 birama yang dimulai dari birama 9 ketukan 4 hingga birama 17 ketukan 3 1/8. Solo wanita menyanyikan *cantus firmus* karena disesuaikan dengan liriknya yang menjelaskan tentang seorang manusia biasa yakni perempuan yang sementara membutuhkan bantuan untuk mendaki puncak perubahan hidup. Pada sopran, alto, tenor dan bass bernyanyi dengan teknik *perkusiff* "du", "dum" dan "pam sebagai pengiring. Sopran, alto dan tenor memiliki ritmik yang sama sedangkan bass ada 2 yaitu bass 1 menahan nada pada akor dan juga bass 2 sebagai pengiring. Hingga pada birama 15 ketukan 2, keempat suara tersebut menyanyikan lirik dengan pengembangan yang sudah penulis kerjakan pada karya tersebut.



Dinamika yang penulis gunakan adalah *mezzoforte* yang digambarkan ke dalam arti permohonan dan pengharapan untuk melawan penderitaan. Ada juga pengisian-pengisian yang penulis pakai terkhususnya pada nada yang panjang atau nada yang ditahan pada *cantus firmus.*

Selain itu, penulis juga menetapkan akor-akor yang akan dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Progresi akor verse 1 lagu "One Day at A Time"

(Sumber: Peneliti 2026)

Birama	10	11	12	13	14	15	16	17
Progresi Akor	I9-I7-G9-G7-	V9-V^7 D9-D^7	V_4^6 -V D/A-D	I-V-V^{13} G-D-D^{13}	I^9-I^7-I^{13} G^9-G^7-G^{13}	IV-iv- C-Cm-	I,V^{7}- G-D^{7-}	I-IV-I- G-C-G

c. Verse 2



Notasi 4.5 Bagian verse 2 lagu "One Day at A Time"
(Sumber: Peneliti 2026)



Bagian ini terdiri dari birama 17 ketukan 4 hingga birama 25 ketukan 3 1/8. Pada bagian *verse* 2 *cantus firmus* dinyanyikan oleh solo pria sedangkan sopran, alto, tenor dan bass menyanyikan harmonisasi. Lirik pada sopran, alto, tenor, dan bass berjalan secara bersamaan namun ada pengembangan-pengembangan seperti teknik bernyanyi *overtone* "hu" serta teknik

bernyanyi *perkusiff* "du" dan "pam" pada keempat suara tersebut untuk meningkatkan kreativitas aransemen. Untuk mendapatkan kesan *bluesnya* maka ritmik pada bagian ini dikembangkan lebih kompleks, dibuat bervariasi agar tidak terdengar monoton. Dinamika yang digunakan adalah *mezzoforte* dengan liriknya yang memiliki kesan tekad untuk berubah dari hidup yang lama ke yang baru. Hal ini merupakan seruan yang disampaikan melalui lirik *"Dou You Remember when You walked among man"* dan *"well Jesus, You know if Your looking bellow, its worse now than then"* dan seterusnya hingga selesai *verse* 2 memberi kesan bahwa penderitaan bukan menjadi sebuah penghalang tetapi dengan keyakinan untuk terus bangkit. Selain itu, solo pria juga digunakan karena penulis terinspirasi dari seorang penyanyi *country* bernama Alan Jackson yang menjadi idola penulis. Keempat suara tersebut juga berfungsi sebagai *filler* karena bagian *cantus* melodi yang ditahan atau nadanya panjang, diisi dengan harmonisasi.

Berikut adalah pemaparan akor yang penulis gunakan pada bagian ini:

Tabel 4.3 Progresi akor verse 2 lagu "One Day at A Time"
(Sumbera: Peneliti 2026)

Birama	18	19	20	21	22	23	24	25
Progresi	I - - -	$I^{7(bal.2)}$ - - -	V-V^{7}-$V^{7(bal.2)}$-	V^{11}- - -	I-I^{7}-	IV- - -	$V^{(bal.2)}$-	I - - -
Akor	G - - -	D^{7}/A - - -	D-D^{7}-D^{7}/A-	D^{11}- - -			$V^{7(bal.2)}$-	
					G-G^{7}-	C - - -	D/A-D^{7}/A-	G - - -

d. Chorus 1



Notasi 4.7 Bagian chorus 1 lagu "One Day at A Time"

(Sumber: Peneliti 2026)



Notasi 4.8 Lanjutan chorus 1 lagu "One Day at A Time"
(Sumber: Peneliti 2026)

Bagian ini merupakan *chorus* 1 yang dimulai dari birama 25 ketukan 3 1/8 hingga birama 34. Bagian ini tidak ada solo, tetapi ada pengembangan pada bagian ini. Sopran menyanyikan *cantus firmus,* alto dan tenor menyanyikan harmoni *filler* sementara bass juga sama seperti alto dan tenor namun dengan perkembangan melodi dan lirik sebagai pengiring seperti teknik *perkusiff* "du". Bagian-bagian tersebut dikembangkan untuk mendapatkan kesan *blues* dengan akor yang tentunya disesuaikan dengan kebutuhan aransemen. Dinamika yang digunakan adalah *forte* yang identik dengan liriknya memberikan pesan tentang permohonan dan kekuatan untuk bisa melangkah. Selain itu, setiap saat merupakan harapan untuk bisa melakukan perubahan hidup. Hal ini dapat ditemukan dalam lirik lagunya.

Berikut adalah pemaparan bagian progresi *chord* yang penulis buat sebagai berikut:

Tabel 4.4 Progresi akor chorus 1 lagu "One Day at A Time"
(Sumber: Peneliti 2026)

Birama	26	27	28	29	30	31	32	33	34
Progresi Akor	IV - - - C - - -	IV- vi$^{(bal.1)}$-V C-Em/G-G	V - - - D - - -	V^7-I- D/C-G-	IV - - - C - - -	IV - - - C - - -	I - - - G - - -	V- V^7- D- D^7-	I-IV-I- G-C-G-

e. Interlude



Notasi 4.9 Bagian interlude lagu "One Day at A Time"
(Sumber: Peneliti 2026)

Bagian ini merupakan *interlude* yang terdiri dari birama 35 hingga birama 40 1/8. Harmoni dari sopran, alto, tenor dan bass berjalan secara bersamaan dengan adanya improvisasi dari solo pria untuk memperkaya karya aransemen. Ritmik dan melodi pada bagian ini dirancang di luar dari lagu tersebut dengan tujuan agar menjadi pembeda dari intro, verse dan chorus. Di akhir dari bagian ini, terdapat lirik dengan teknik bernyanyi *overtone* "ho" yang digunakan untuk perpindahan nada dasar dari G ke A. *Chord* yang digunakan juga sederhana dan di akhir dari *chord* tersebut penulis memakai *chord suspenden* sebagai penghubung untuk masuk ke pengulangan *verse.* Dinamika yang digunakan pada bagian ini adalah *piano* dan *mezzoforte* untuk bagian *interlud* dan *cressendo* untuk penghubungnya dengan tujuan agar memberi kesan dan suasana tenang namun tegas. Semakin dinyanyikan semakin keras sebagai sebuah simbol bahwa ada ratapan dan permohonan yang masih dipanjatkan untuk mendapatkan belas kasihan dari Tuhan.

Berikut adalah pemaparan progresi *chord* dari *interlude*:

Tabel 4.5 Progresi akor interlude lagu "One Day at A Time"
(Sumber: Peneliti 2026)

Birama	35	36	37	38	39	40
Progresi Akor	IV - - -	IV^7-I-	V^7 - - -	V^7-I-	IV-V-	V^{sus4} - - -
	C - - -	C^{maj7}-G-	D^7 - - -			
				D^7-G-	C-D-	E^{sus4} - - -

f. Verse 3



Notasi 4.10 Bagian verse 3 lagu "One Day at A Time"
(Sumber: Peneliti 2026)



Notasi 4.11 Lanjutan verse 3 lagu "One Day at A Time"
(Sumber: Peneliti 2026)

Bagian ini merupakan pengulangan verse 2, namun dengan pengembangan yang berbeda. Berbeda dari yang sebelumnya, bagian ini *cantus firmus* satu bagian penuh, namun *per-frase*. *Cantus firmusnya* dinyanyikan oleh sopran dari birama 40 ketukan 4 hingga birama 44 ketukan 1 sedangkan solo pria melanjutkannya dari birama 44 ketukan 2 hingga birama 48 ketukan 3. Alto, tenor menyanyikan *filler* sedangkan bass sebagai pengiring. Melodi dan *chord* yang digunakan yaitu relatif minor, hingga akhir dari bagian tersebut melodi dan *chordnya* kembali ke mayor. Hal ini merupakan kreasi penulis untuk membuat pembeda dari *verse* 1. Selain melodinya, terdapat perubahan bahasa dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia pada lirik lagunya agar pendengar dapat mengetahui makna dan arti lagu tersebut serta tidak terdengar monoton. Dinamika yang penulis gunakan adalah *mezzoforte* yang artinya dinyanyikan tidak lembut dan juga tidak keras. Hal ini, berkaitan dengan liriknya yang menggambarkan tentang cerita komposer yang dihubungkan dengan isi kitab injil dan kehidupan komposer saat ini. Terdapat juga lirik dengan teknik bernyanyi *overtone* "ho" dan "hu" untuk memperkaya karya aransemen. Penulis juga memakai bahasa Indonesia dalam karya yang digarap karena penulis berinovasi untuk mengkolaborasikan bahasa daerah setempat dengan lagu berbahasa asing.

Berikut adalah pemaparan progresi akor dari *verse* 3, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Progresi akor verse 3 lagu "One Day At A Time"
(Sumber : Peneliti 2026)

Birama	41	42	43	44	45	46	47	48

Progresi Akor	Vi - - - F#m - - -	ii^9 - - - Bm^9 - - -	V-V^{7}- E-E^{7}-	Vi - - - F#m - - -	V^9-V- E^9-E-	IV_{maj7}- $vi^{(bal.1)}$-IV D_{maj7}- F#m/C#-D	ii-V^7- Em-E^7-	I-IV-I- A^9-D-A-

g. Chorus 2



Notasi 4.12 chorus 2 lagu "One Day At A Time"
(Sumber : Peneliti 2026)



Notasi 4.13 Lanjutan chorus 2 lagu "One Day at A Time"
(Sumber: Peneliti 2026)

Bagian chorus 2 terdiri dari birama 48 ketukan 3 1/8 hingga birama 57 ketukan 3 1/8. Berbeda dengan bagian sebelumnya, bagian ini sopran, alto dan tenor menyanyikan harmoni sementara bass menyanyikan *cantus firmus.* Selain sebagai harmonisasi, sopran, alto dan tenor juga mengisi nada-nada yang ditahan atau panjang pada *cantus firmus.* Terdapat perkembangan ritmik yang lebih kompleks pada bagian ini serta liriknya yang berisi permohonan dan penyerahan diri. Permohonan dan penyerahan itu yang menguatkan harapan dan tekad untuk bisa melakukan perubahan tersebut. Secara musikal bagian sopran, alto dan tenor menciptakan ketegangan dengan ritmik yang berbeda. Bagian ini juga menggunakan bahasa Indonesia dengan dinamika *mezzoforte* namun tetap tegas. Chord yang digunakan juga sederhana namun lebih kompleks dan variatif.

Chord pada bagian chorus 2, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Progresi akor chorus 2 lagu "One Day at A Time"
(Sumber: Peneliti 2026)

Birama	49	50	51	52	53
Progresi Akor	$IV^{(bal.2)}$-IV-D/A-D-	$IV^{(bal.2)}$-V^7-I-D/A-E/D- E	I-V^7-A-E^7-	V^7-$I^{(bal.1)}$-E^7-A/C#-	I^7-$IV^{(bal.2)}$-A^7-D/A-

Birama	54	55	56	57
Progresi Akor	IV-$IV^{(bal.2)}$-E_7-D-D/A-E/D-	$I^{(bal.2)}$-$I^{(bal.1)}$-A/E-A/C#-	$V^{(bal.1)}$-V^7-E/G#-E^7-	I-$IV^{(bal.2)}$-I-A-D/A-A-

h. Chorus 3



Notasi 4.14 Bagian chorus 3 lagu "One Day At A Time"
(Sumber : Peneliti 2026)



Notasi 4.15 Lanjutan chorus 3 lagu "One Day at A Time"
(Sumber: Peneliti 2026)

Bagian *chorus* 3 merupakan bagian sebelum *Coda.* Bagian ini terdiri dari birama 57 ketukan 3 1/16 hingga birama 66. Bagian ini dinyanyikan secara *unisono* oleh semua suara agar tidak terkesan monoton hingga pada birama 61 ketukan 1 kemudian dilanjutkan dengan polifoni hingga selesai. Hal ini bertujuan agar meskipun mengulang dengan lirik yang sama namun penyampaiannya berbeda. Ketika bagian-bagian sebelumnya dinyanyikan dengan solo dan harmoni, bagian verse 3 ini *cantus firmus* dinyanyikan oleh semua jenis suara dari birama 57 ketukan 3 1/8 hingga birama 61 ketukan 1. Terdapat pengembangan-pengembangan ritmik dan melodi, baik yang dinyanyikan secara *unisono* dan polifoni. Bagian *unisono* dinyanyikan dengan penuh energik sebagai bentuk harapan besar kepada Tuhan pada lirik bagian *"one day at a time sweet Jesus, that's all I'm asking of You"*. Begitu pula dengan bagian yang dinyanyikan secara polifoni. *Cantus firmus* dinyanyikan oleh solo wanita dengan improvisasi yang berbeda, menekankan ketidakpastian akan kehidupan selanjutnya serta harapan kepada Tuhan untuk terus dibimbing dalam setiap langkah dan perjuangan hidup. Hal ini berhubungan dengan lirik *" yesterday's gone sweet Jesus, and tomorrow my never be mine"* serta memohon pertolongan Tuhan untuk menguatkan serta memberikan petunjuk hidup baru kepada umat manusia sesuai lirik "*God help me today show me the way one day at a time"*. Sopran, alto dan tenor memainkan *filler*, sementara bass sebagai pengiring. Dinamika yang digunakan pada bagian ini adalah *forte* dan terdapat perubahan bahasa pada lirik yaitu bahasaIndonesia ke bahasa Inggris.

Chord yang digunakan pada bagian ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Progresi akor chorus 3 lagu "One Day at A Time"
(Sumber: Peneliti 2026)

Birama	61	62	63	64	62	63
Progresi	IV-I-	I^7-IV-	IV^7(bal.2)-IV-	I - - -A - - -	V^7 - - -	I - - -
Akor	D-A^7-	A^7-D-	D^7/A-D-			
					E^7 - - -	A - - -

i. Coda



Notasi 4.16 Bagian coda lagu "One Day at A Time"
(Sumber : Peneliti 2026)

Bagian ini merupakan ending/coda yang penulis rancang untuk mengakhiri karya yang penulis garap. Coda terdiri dari birama 67 hingga birama 72, diambil dari akhir *chorus* lagu dengan improvisasi melodi dan ritmik serta harmoni yang kompleks sebagai penekanan bahwa pertolongan Tuhan nyata dalam kehidupan manusia. Solo pria menyanyikan *cantus firmus* dari birama 67 hingga 69, kemudian diikuti oleh sopran, alto, tenor dan bass secara polifoni di birama 70 hingga selesai. Terdapat *freely* pada solo pria dengan tujuan solo pria bebas bernyanyi pada pengembangan melodi yang di buat. *Chord* yang digunakan pun sederhana namun kompleks dan akhiri dengan *chord major* 7 sebagai penutup dalam karya tersebut. Hal ini bertujuan untuk kesan blues pada lagu tetap menarik hingga akhir. Selain itu, dinamika yang digunakan adalah *piano, mezzoforte,* dan *forte* untuk memperindah lagu yang dinyanyikan. Hal ini bertujuan agar peyampaian lirik di akhir menjadi penutup yang sempurna. Dari lembut, sedang hingga keras memberi pesan bahwa setiap waktu merupakan harapan bagi manusia untuk terus bersandar kepada Tuhan.

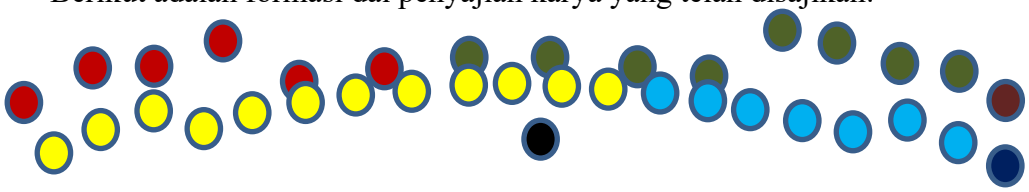
Tabel 4.9 Progresi akor pada coda lagu "One Day At A Time"
(Sumber : Peneliti 2026)

Birama	70	71	72
Progresi	I^9- vi^7-IV-	I-vi^7-V^7-	$Imaj^7$
Akor	A^9-F#m^7-D-	A-F#m^7-D^7-	$Amaj^7$

Format Penyajian

Karya aransemen lagu *"One Day At A Time"* karya Marijohn Wilkin disajikan dalam format paduan suara dewasa campuran dengan jenis suara solo pria, solo wanita, sopran, alto, tenor, bass 1 dan bass 2 dengan formasi solo pria 1 orang, solo wanita 1 orang, sopran 7 orang, alto 12 orang, tenor 6 orang dan bass berjumlah 8 orang. Total seluruh penyanyi yang akan menyajikan karya ini adalah 35 orang. Sopran menempati posisi depan bagian kiri, alto menempati posisi depan bagian kiri, tenor menempati posisi di belakang alto sedangkan bass menempati posisi di belakang sopran.

Berikut adalah formasi dai penyajian karya yang telah disajikan:



Keterangan :

Solo pria :
Solo wanita :
Sopran :
Alto :
Tenor :
Bass :
Conducting :

(Sumber: peneli 2026)

Adapun tahapan latihan untuk menyajikan karya ini adalah:

a. Latihan syair per part suara

Setiap kelompok suara langsung dilatih syair lagu per part untuk menangkap nada dan syairnya. Hal ini dilakukan setiap kali latihan untuk memperlancar latihan. Latiihan ini dilakukan satu hari setelah di ACC dan berjalan seminggu.

b. Latihan gabungan

Setelah seminggu berlatih syair per part, maka penulis menggabungkannya untuk memperlancar latihan. Hal ini dilakukan setiap hari selama seminggu untuk memperlincah latihan gabungan.

c. Latihan Pemantapan

Latihan pemantapan dilakukan untuk memantapkan suara, dinamika, melodi,harmoni dan ritmik serta engoreksi bagian-bagian yang dirasa belum sempurna.

d. Gladi bersih

Gladi bersih dilaksanakan pada hari jumat tanggal 12 juni 2026 di Taman Nostalgia Kupang

e. Penyajian Karya

Karya aransemen akan dipentaskan dalam bentuk konser musik yang diadakan oleh kampus Institut Agama Kristen Negeri Kupang dan diselenggarakan pada hari sabtu tanggal 13 juni 2026 bertempat di Taman Nostalgia, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Waktu pelaksanaan konser musik ini adalah jam 16.00 higga selesai. Penyajian karya ini juga melalui proses rekomendasi dari pembimbing I dan pembimbing II dan akan dinilai langsung oleh penguji I dan penguji II sebagai bagian dari tahap ujian skripsi. Untuk jam tayang penuklis, dapat ditemukan pada durasi waktu 2:23:30 hingga 2:31:10

Kesimpulan

Skripsi ini membahas tentang proses aransemen lagu *"One Day At A Time"* dalam format Paduan Suara Dewasa Campuran. Teori yang digunakan yaitu Deke dan Dylan *"A Capella Arranging"*, Genichi Gawakami *"Melody"*, Leon Stein *"Structure & Style expanded Edition The Study And Analycis Of Musical Forms"*, Michael Miller *"The Complete Idiots Guide To Arranging And Orchestration".* Dalam penggarapan karya ini, penulis mengembangkannya dalam beberapa suara seperti solo *man*, solo *woman,* sopran, alto, tenor dan bass. Gaya yang penulis pakai yaitu *acapella* dengan *genre blues,* untuk membuat pembeda dari karya aransemen sebelumnya. Nada dasar yang penulis gunakan yaitu G *maj* yang kemudian dimodulasikan ke A *maj*. S Tanda sukat yang penulis gunakan yaitu 4/4 dengan tempo 50 bpm.

Hasil pembahasan mencatat bahwa terdapat pengembangan melodi dan ritmik dari karya tersebut. Selain itu chordnya yang bervariasi serta harmoninya yang berbeda-beda. Dalam analisis, terdapat figur seperti *sequence, alternation, group* dan lain sebagainya. Terdapat juga frase *anteseden*/tanya dan *konsekuen*/jawab serta frase reguler dan ireguler. *Cadence* yang ditemukan pun bermacam-macam seperti *half, plagal dan autentic*. Di akhir dari analisis tersebut, terdapat periode paralel atau seksi.

Daftar Pustaka

Dharmasisya, V., & Fakultas, J. (2022). *" Dharmasisya " Jurnal Program Magister Hukum FHUI*. *2*(December).

Harmony Fifth Edition by Walter Piston Mark Devoto Arthur Jannery. (n.d.).

Huka, R. Y. (2023). *Paduan Suara Gereja dalam Konteks Pendidikan dan Pelayanan*. *5*(1), 122–129. https://doi.org/10.37364/jireh.v5i1.149

Lukas Gunawan Arga Rakasiwi. (2024). *Strategi Pelatihan Paduan Suara Mahasiswa Swara Wadhana Universitas Negeri Yogyakarta pada Festival Seni dan Pertunjukan Indonesia Lukas*. *5*(1).

Nanuru, C. F. (2021). *Melatih Paduan Suara secara Kreatif*. *1*(2), 161–165.

Sanjaya, R. M. S. (2013). *METODE LIMA LANGKAH ARANSEMEN MUSIK*. (1), 33–49.

Wibowo, B. R. (2023). *Mencapai Kebahagiaan dari Penyakit Keloid sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis*. *8*, 65–76.

Yusanto, Y. (2019). *Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif*. *1*(1), 1–13.